

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2007: 2). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan untuk mengujicobakan suatu metode pembelajaran dengan sengaja membangkitkan timbulnya sesuatu kejadian atau keadaan, kemudian diteliti bagaimana akibatnya. Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab-akibat (hubungan kausal) antardua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu perlakuan. Syamsudin dan Damaianti (2006: 151) mengatakan bahwa eksperimen adalah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena.

Dalam penelitian ini, penulis memilih penelitian eksperimen semu (kuasi-eksperimen). Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan sebab-akibat suatu perlakuan atau tindakan dengan cara membandingkan sebelum dan setelah perlakuan terhadap suatu kelompok atau kelas eksperimen.

3.1.1 Rancangan Penelitian

Jenis metode eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* atau *Quasi Experimen* atau eksperimen pura-pura, yaitu jenis eksperimen yang dianggap belum baik karena belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu (Arikunto, 2006: 4).

Desain eksperimen yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Pre-test and Post-test Group*.

Tabel 3.1

Model Perencanaan Penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
E	O1	X	O2

Keterangan :

E = Kelas Eksperimen

O1 = Tes awal sebelum perlakuan

O2 = Tes akhir sesudah perlakuan

X = Perlakuan atau tindakan

(Arikunto, 2006: 85)

Dalam desain ini penelitian dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan setelah perlakuan. Penelitian yang dilakukan sebelum perlakuan (O1) disebut pretes, sedangkan penelitian yang dilakukan setelah perlakuan (O2)

disebut postes. Perbedaan antara O1 dengan O2 dapat diperoleh dengan cara O2-O1 yang diasumsikan sebagai efek dari *treatment* atau *perlakuan*.

3.1.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 38). Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007: 39).

Jenis variabel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas adalah metode Pengaliran Imaji (*Image Streaming*); dan
- 2) Variabel terikat adalah kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian adalah subjek asal pemerolehan data. Dalam penelitian ini, sumber data penelitian adalah seluruh kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa SMA Puragabaya. Sumber data penelitian diperoleh dari beberapa subjek yang terlibat dalam penelitian

berdasarkan kategori seluruh atau sebagian sumber data. Adapun kategori seluruh dan sebagian sumber data tersebut, akan dijelaskan di bawah ini.

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X SMA Puragabaya Bandung yang berjumlah 146 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 131). Sampel merupakan bagian dari populasi. Pemilihan sampel dapat dilakukan dengan delapan cara. Dalam penelitian ini, penulis memilih dengan cara sampel random atau sampel acak, sampel campur. Dalam pengambilan sampel, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena setiap subjek sama maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil satu cara yang dianggap paling mudah untuk mengambil sampel, yaitu dengan cara undian (untung-untungan). Cara yang dilakukan oleh penulis adalah menuliskan nomor subjek pada kertas kecil-kecil (satu nomor untuk setiap kertas) kemudian mengambil satu dari gulungan kertas tersebut. Kertas yang terambil itulah yang merupakan nomor subjek sampel penelitian.

Berdasarkan langkah yang telah dilakukan penulis di atas, telah diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-A SMA Puragabaya yang berjumlah 35 orang.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa proses pembelajaran dalam menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji untuk mengetahui kemampuan menulis siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 2006: 156).

Observasi ini dilakukan terhadap dua subjek, yakni subjek pertama dan subjek kedua. Subjek pertama ditujukan untuk menilai aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji di dalam kelas. Subjek yang kedua, ditujukan untuk menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer dalam penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu dua orang guru bidang studi yang bersangkutan dan satu orang adalah rekan penulis.

2) Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006: 150). Metode ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah diberi perlakuan. Tes yang diberikan pada kelas eksperimen adalah bentuk tes tertulis yang dibagi dalam dua tahap, yaitu prates dan pascates. Prates dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji, sedangkan pascates dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji.

3) Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151).

Angket atau kuesioner ini dibuat untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dan untuk mengetahui respon siswa setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Jenis angket yang dipilih adalah semi terbuka. Hal ini ditujukan untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi jawaban berdasarkan pemikirannya.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Setelah dilakukan penelitian melalui kegiatan belajar mengajar menulis karangan narasi sugestif dengan metode Pengaliran Imaji di kelas eksperimen, yaitu kelas X-A SMA Puragabaya maka diperoleh sejumlah data. Data tersebut merupakan data hasil observasi, data evaluasi kemampuan menulis karangan narasi sugestif siswa yang meliputi prates dan pascates, dan lembar angket.

Pengolahan data yang dilakukan bertujuan untuk mengubah data kasar menjadi data yang lebih halus dan bermakna. Subana dan Sudrajat (dalam Megasari, 2007: 40) mengatakan bahwa proses penganalisisan data meliputi tiga tahap, yaitu pencacahan, pengolahan, dan penafsiran. Adapun langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

3.3.2.1 Pengolahan Hasil Observasi

Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa yang dilakukan oleh tiga orang observer selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah hasil pengobservasian diperoleh maka dilakukan pengolahan hasil observasi. Pengolahan tersebut dilakukan dengan menghitung rata-rata hasil observasi. Rata-rata observasi dapat diketahui dari penilaian yang diberikan oleh observer. Cara yang dapat dilakukan oleh penulis untuk menghitung rata-rata ketiga hasil observer, sebagai berikut.

$$R_o = \frac{(\text{rata-rata observer 1} + \text{rata-rata observer 2} + \text{rata-rata observer 3})}{3}$$

Setelah menghitung rata-rata hasil observer, penulis membuat skala penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2

Skala Penilaian Rata-Rata Observasi

Nilai	Kategori penilaian
3,5-4,0	A
2,5-3,4	B
1,5-2,2	C
0-1,5	D

Berdasarkan rumus dan skala penilaian yang telah diuraikan di atas maka rumus untuk menghitung rata-rata observasi terhadap siswa, dapat dilakukan dengan cara yang sama.

3.3.2.2 Pengolahan Tes

Tes yang diberikan kepada siswa mencakup pretes dan pascates. Setelah data tes tersebut diperoleh maka dilakukan pengolahan tes dengan menggunakan perhitungan statistik.

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1) Data yang diperoleh dari pretes dan postes diperiksa lalu dianalisis.

Mengumpulkan data merupakan langkah yang penting dalam setiap penelitian.

Data tersebut dapat diolah dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{STS}{STI} \times SN$$

(Siregar dalam Rukiyah, 2007: 42)

Keterangan:

N = Nilai

STS = Skor Total Siswa

STI = Skor Total Ideal

SN = Standar Nilai

2) Menghitung mean dari data distribusi tunggal setiap kelompok

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

X = Jumlah seluruh skor

N = Jumlah subjek

(Nurgiyantoro, 2001: 361)

3) Menguji reliabilitas antarpembandingan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a) menghitung nilai pretes dan postes dengan menggunakan rumus

$$\frac{(\sum X)^2}{K \cdot N}$$

$$a. SS_t \sum d_t^2 = \frac{(\sum X_t)^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{K \cdot N}$$

$$b. SS_p \sum X d_p^2 = \frac{(\sum X_p)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

$$c. S_{stot} \sum X_t^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{K.N}$$

$$d. SS_{kk} \sum d_{kk}^2 = \sum X_t^2 - \sum dt^2 - \sum d_p^2$$

(Subana dalam Megasari, 2007: 96-97)

a) menghitung reliabilitas antarpengujian dengan rumus:

$$r_n = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

(Subana dalam Rukiyah, 2007: 42)

b) pengkategorian besar koefisien reliabilitas uji antarpenimbang, dalam tabel Guildford. (Nurgiyantoro, 2001: 108).

Tabel 3.3

Tabel Guildford

Nilai	Kualitas korelasi
0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi
0,600 sampai 0,800	Tinggi
0,400 sampai 0,600	Cukup
0,200 sampai 0,400	Rendah
0,00 sampai 0,200	Sangat rendah

- 4) Melakukan uji normalitas pretes dan postes masing-masing kelompok dan menafsirkannya ke dalam t tabel dengan menggunakan rumus:

$$X^2 = \frac{(f - \sum)^2}{\sum}$$

(Siregar dalam Sudrajat, 1997: 48)

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data pendistribusian normal.

- 5) Menghitung nilai korelasi pretes dan postes

- a) mencari rata-rata uji awal dengan rumus:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{N}$$

(Arikunto, 2006: 275)

- b) mencari rata-rata uji awal dengan rumus:

$$\bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{N}$$

(Arikunto, 2006: 275)

- c) mencari rata-rata deviasi dengan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

(Arikunto, 2006: 307)

- d) mencari kuadrat deviasi dengan rumus:

$$X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

(Arikunto, 2006: 308)

e) mencari koefisien t dengan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

f) mencari derajat kebebasan dengan rumus:

$$d.b. = N-1$$

(Arikunto, 2006: 307)

g) melihat t tabel dengan taraf signifikan 95%

h) menguji signifikansi koefisien t, dengan ketentuan:

- jika t hitung < t tabel maka hipotesis nol diterima dan hipotesis kerja ditolak, dan
- jika t hitung > t tabel maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis kerja diterima.

(Siregar dalam Sudrajat, 1997: 49)

3.3.2.3 Pengolahan Data Angket

Setelah angket tersebut didapat, langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan perhitungan di bawah ini.

- 1) Menghitung jumlah seluruh responden yang memilih item-item yang tersedia, kemudian data tersebut diubah ke dalam bentuk persentase dengan cara sebagai berikut:

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

(Ali dalam Rukiah, 2007: 45-46)

Keterangan:

P = Persentase

f_o = Frekuensi responden yang menjawab dalam setiap pertanyaan

N = Jumlah responden

- 3) Membuat klasifikasi interpretasi persentase tiap-tiap kategori menurut Hendro (dalam Rukiyah, 2007: 46)

Tabel 3.4

Interpretasi Perhitungan Persentase

Besar persentase	Interpretasi
0%	Tidak ada
1%-25%	Sebagian kecil
26%-45%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51%-75%	Sebagian besar
76%-99%	Pada umumnya
100%	seluruhnya

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa instrumen penelitian, artinya alat tersebut digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sehubungan dengan permasalahan penelitian itu sendiri. Instrumen dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1) Instrumen pembelajaran

Instrumen pembelajaran berupa rencana pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam proses berlangsungnya belajar mengajar.

2) Instrumen-instrumen yang lain

a) Pedoman observasi yakni skala penilaian yang akan diisi oleh observer saat penulis melaksanakan penelitian dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Pedoman observasi ini meliputi observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tabel 3.5

FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS GURU

NO	PENAMPILAN	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan membuka pelajaran a. Mengkondisikan kelas dalam persiapan belajar mengajar (mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa) b. Menyampaikan apersepsi c. Memotivasi siswa				

	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
2.	Sikap Peneliti dalam Proses Pembelajaran				
	a. Kejelasan suara dalam komunikasi dengan siswa				
	b. Tidak melakukan gerakan atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa				
	c. Antusiasme mimik dalam penampilan				
	d. Mobilitas posisi tempat dalam kelas				
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	a. Kesesuaian metode dengan pokok pembahasan				
	b. Kejelasan menerangkan dan memberikan contoh				
	c. Antusiasme dalam menanggapi dan menggunakan respons				
	d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu				
4.	Implementasi langkah-langkah Pembelajaran				
	a. Proses pembelajaran mencerminkan komunikasi guru-siswa dengan berpusat pada siswa				
	b. Antusias dalam menanggapi dan menggunakan respon dari siswa				
	c. Cermat dalam memanfaatkan waktu, sesuai dengan alokasi yang direncanakan				
5.	Penggunaan Media Pembelajaran				
	a. Memperhatikan prinsip penggunaan jenis media				
	b. Tepat saat penggunaan				

6.	<ul style="list-style-type: none"> c. Terampil dalam mengoperasikan d. Membantu kelancaran proses pembelajaran <p>Evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi b. Melakukan evaluasi sesuai dengan metode yang dipilih c. Melakukan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan d. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang 				
7.	<p>Kemampuan Menutup Pelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Meninjau kembali atau menyimpulkan materi kompetensi yang diajarkan b. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya c. Menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya 				

Keterangan :

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

Tabel 3.6
FORMAT OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

NO	AKTIVITAS SISWA	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Siswa menunjukkan sikap dan rasa senang saat pembelajaran				
2.	Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran				
3.	Siswa mau memperhatikan guru				
4.	Siswa mampu mengemukakan pendapat				
5.	Siswa aktif dalam bertanya				
6.	Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru ataupun menjawab pertanyaan dari temannya				
7.	Siswa dapat mendengarkan perintah dari guru				
8.	Siswa dapat bekerja sama dengan temannya				
9.	Siswa mau menolong guru				
10.	Siswa mampu mengerjakan latihan dengan baik				
11.	Siswa dapat mengumpulkan latihan tepat pada waktunya				
12.	Siswa mampu menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan				

Keterangan :

4 = sangat baik 3 = baik 2 = cukup baik 1 = kurang baik

b) Lembar evaluasi tes menulis karangan narasi sugestif

Lembar evaluasi bertujuan untuk mengetahui “ada atau tidaknya peningkatan” dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes dan postes.

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan skor dengan menggunakan skala penilaian 1-5. Rincian umum skala penilaian tersebut sebagai berikut.

1 = Menunjukkan kualitas cerita yang sangat kurang

2 = Menunjukkan kualitas cerita yang kurang

3 = Menunjukkan kualitas cerita yang cukup

4 = Menunjukkan kualitas cerita yang baik

5 = Menunjukkan kualitas cerita yang sangat baik

Tabel 3.7

Apek Penilaian Menulis Karangan Narasi Sugestif

No	Aspek yang Dinilai	Skala Penilaian					Bobot	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.	Apek Kenarasian							
	a. Kesesuaian judul dengan tema						2	
	b. Pemilihan tokoh						2	
	c. Penggambaran latar						2	

	d. Kausalitas peristiwa						2	
	e. Rangkaian perbuatan						2	
	f. Konsistensi sudut pandang						2	
	g. Penyampaian amanat						2	
2.	Struktur tulisan							
	a. Kohesivitas kalimat						1	
	b. Cara membuka cerita						1	
	c. Cara menutup cerita						1	
3.	Aspek kebahasaan							
	a. Diksi						1	
	b. Ejaan						1	

Deskripsi penialain karangan narasi sugestif secara khusus sebagai berikut.

1) Ciri Kenarasian

a) Kesesuaian Judul dengan Tema

(5) Judul sangat menarik dan sangat sesuai dengan tema

- (4) Judul menarik dan sesuai dengan tema
- (3) Judul cukup menarik dan cukup sesuai dengan tema
- (2) Judul kurang menarik dan kurang sesuai dengan tema
- (1) Judul menyimpang dari tema dan tidak relevan

b) Pemilihan Tokoh

- (5) Tokoh yang dimunculkan dalam cerita memiliki karakter yang sangat kuat, jelas, dan hidup
- (4) Tokoh yang dimunculkan dalam cerita memiliki karakter yang kuat, jelas, dan hidup
- (3) Tokoh yang dimunculkan dalam cerita memiliki karakter cukup kuat, jelas, dan hidup
- (2) Tokoh yang dimunculkan dalam cerita memiliki karakter kurang kuat, jelas, dan hidup
- (1) Tokoh yang dimunculkan dalam cerita tidak memiliki karakter yang kuat, jelas, dan hidup

c) Penggambaran Latar

- (5) Latar yang ditampilkan dalam setiap peristiwa digambarkan dengan sangat jelas dan mendukung cerita
- (4) Penggambaran latar dalam setiap peristiwa digambarkan dengan jelas dan mendukung cerita
- (3) Penggambaran latar dalam setiap peristiwa cukup jelas dan mendukung cerita
- (2) Latar yang digambarkan dalam setiap peristiwa kurang jelas dan terbatas

(1) Tidak menggambarkan latar dalam setiap peristiwa

d) Kausalitas Peristiwa

(5) Rangkaian peristiwa dalam cerita berpola sangat teratur dan sangat lengkap, mulai dari pengenalan sampai penyelesaian konflik

(4) Rangkaian peristiwa berpola teratur dan lengkap, mulai dari pengenalan sampai penyelesaian konflik

(3) Rangkaian peristiwa cukup teratur dan lengkap

(2) Rangkaian peristiwa kurang teratur dan kurang lengkap

(1) Rangkaian peristiwa benar-benar tidak beraturan

a) Rangkaian Perbuatan

(5) Tulisan seluruhnya melibatkan suasana jiwa penulisnya dan sangat menimbulkan daya khayal pembaca

(4) Tulisan melibatkan suasana jiwa penulisnya dan menimbulkan daya khayal pembaca

(3) Tulisan cukup melibatkan suasana jiwa penulisnya dan cukup menimbulkan daya khayal pembaca

(2) Tulisan sangat sedikit melibatkan suasana jiwa penulisnya, tetapi masih menimbulkan daya khayal pembaca

(1) Tulisan tidak melibatkan aspek kejiwaan dan tidak menimbulkan daya khayal pembaca

b) Konsistensi Sudut Pandang

(5) Cara pengarang menampilkan pelaku dalam pemaparan cerita sangat konsisten dan jelas

(4) Pengarang menampilkan pelaku dengan pemaparan cerita yang konsisten dan jelas

(3) Pengarang menampilkan pelaku dalam pemaparan cerita cukup konsisten dan cukup jelas

(2) Pengarang menampilkan pelaku dalam pemaparan cerita beralih-alih dan kurang jelas

(1) Pengarang menampilkan pelaku dalam pemaparan cerita tidak konsisten, tidak jelas, dan sulit dipahami

c) Penyampaian Amanat

(5) Karangan memiliki amanat sangat jelas

(4) Karangan memiliki amanat yang jelas

(3) Karangan cukup memiliki amanat yang jelas

(2) Karangan kurang memiliki amanat yang jelas

(1) Karangan tidak memiliki amanat jelas

2) Struktur Kalimat

a) Kohesivitas Kalimat

(5) Rangkaian tulisan pada setiap paragraf saling berhubungan, pengembangan isi cerita sangat baik dan dapat dipahami

- (4) Rangkaian tulisan pada setiap paragraf saling berhubungan, pengembangan isi cerita baik dan dapat dipahami
- (3) Rangkaian tulisan pada setiap paragraf cukup berhubungan, pengembangan isi cerita cukup baik dan dapat dipahami
- (2) Rangkaian tulisan pada setiap paragraf kurang berhubungan, pengembangan isi cerita kurang baik dan kurang dipahami
- (1) Rangkaian tulisan pada setiap paragraf tidak beraturan dan tidak dapat dipahami

b) Cara Membuka Cerita

- (5) Permulaan cerita sangat sesuai dengan gagasan yang dipaparkan dan sangat menarik
- (4) Permulaan cerita sesuai dengan gagasan yang dipaparkan dan menarik
- (3) Permulaan cukup sesuai dengan gagasan yang dipaparkan dan menarik
- (2) Permulaan kurang sesuai dengan gagasan yang dipaparkan, namun tetap menarik
- (1) Permulaan cerita tidak sesuai dengan gagasan yang dipaparkan dan tidak menarik

c) Cara Menutup Cerita

- (5) Cerita diakhiri dengan sangat baik dan tidak menggantung
- (4) Cerita diakhiri dengan baik dan tidak menggantung

- (3) Cerita diakhiri dengan cukup baik, namun tidak menggantung
- (2) Cerita diakhiri dengan kurang baik dan sedikit menggantung
- (1) Cerita diakhiri dengan tidak baik dan sangat menggantung

3) Aspek Kebahasaan

a) Diksi

- (5) Pilihan kata tepat dalam membangun kalimat efektif; arti kata sangat sesuai; gaya bahasa sangat menarik
- (4) Pilihan kata tepat dalam membangun kalimat efektif, arti kata sesuai, dan gaya bahasa menarik
- (3) Pilihan kata cukup tepat, arti kata dan gaya bahasa cukup menarik.
- (2) Pilihan kata kurang tepat, arti kata dan gaya bahasa kurang menarik
- (1) Pilihan kata, arti kata, dan gaya bahasa tidak tepat

b) Ejaan

- (5) Ejaan sangat tepat; penulisan huruf kapital dan tanda baca sangat baik sesuai dengan EYD yang
- (4) Ejaan tepat; penulisan huruf kapital dan tanda baca baik sesuai dengan EYD
- (3) Ejaan cukup tepat; masih ada penulisan huruf kapital dan tanda baca cukup sesuai dengan EYD
- (2) Ejaan kurang tepat; banyak penulisan huruf kapital dan tanda baca kurang sesuai dengan EYD

(1) Ejaan, penulisan huruf kapital, dan tanda baca tidak sesuai dengan

EYD

c) Lembar angket siswa digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji. Angket ini merupakan jenis semi terbuka yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memberikan alternatif jawaban sendiri. Adapun beberapa pertanyaan angket tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.8
Format Angket Siswa

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban
1.	Apakah kamu tahu tentang karangan narasi sugestif?	A. Tahu B. Tidak tahu C.
2.	Apakah sebelumnya kamu pernah menulis karangan narasi sugestif?	A. Pernah B. Belum pernah C.
3.	Apakah gurumu pernah memberikan materi tentang menulis karangan narasi sugestif?	A. Pernah B. Belum pernah C.
4.	Apakah kamu merasa senang bila mendapat tugas untuk menulis karangan, terutama menulis karangan narasi sugestif?	A. Senang B. Tidak senang C.
5.	Adakah kendala yang kamu dapatkan ketika menulis karangan narasi sugestif?	A. Ada B. Tidak ada C.
6.	Apakah gurumu pernah menggunakan suatu metode dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?	A. Pernah B. Belum pernah C.
7.	Apakah kamu sudah merasa cukup jelas dengan materi narasi sugestif yang telah	A. Ya B. Tidak

	diajarkan oleh gurumu?	C.
8.	Apakah sebelumnya kamu telah mengetahui tentang metode Pengaliran Imaji?	A. Tahu B. Tidak tahu C.
9.	Apakah sebelumnya kamu atau gurumu telah menggunakan metode Pengaliran Imaji dalam menulis karangan narasi sugestif?	A. Pernah B. Belum pernah C.
10.	Menurut pendapatmu, apakah penggunaan metode Pengaliran Imaji dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi sugestif?	A. Ya B. Tidak C.
11.	Apakah pendapat kamu tentang pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji?	A. Lebih mudah dan sangat menarik B. Sulit dan tidak menarik C.
12.	Apakah kamu senang telah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji?	A. Ya B. Tidak C.
13.	Menurut perasaanmu, apakah ada peningkatan hasil belajar menulis karangan narasi sugestif dengan pemanfaatan metode Pengaliran Imaji?	A. Ada B. Tidak ada C.
14.	Menurut pendapatmu, apakah ada motivasi dalam diri kamu untuk terus belajar menulis karangan setelah menggunakan metode Pengaliran Imaji?	A. Ada B. Tidak ada C.
15.	Menurut pendapatmu, lebih menarik manakah antara metode yang digunakan oleh gurumu dengan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif?	A. Metode Pengaliran Imaji B. Metode yang digunakan oleh guru C.
16.	Adakah kendala yang kamu temui ketika menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji?	A. Ada B. Tidak ada C.

3.4 Perencanaan Pembelajaran

3.4.1 Persiapan Pembelajaran

Persiapan pembelajaran sangat penting untuk dirumuskan terlebih dahulu karena persiapan pembelajaran sangat mempengaruhi proses kelancaran kegiatan belajar mengajar. Penelitian yang bersifat eksperimen ini merupakan model pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji. Melalui penelitian ini, penulis melakukan beberapa tahapan yakni kegiatan yang dirumuskan di bawah ini.

3.4.1.1 Perumusan Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah keinginan yang hendak dicapai oleh seseorang. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian yakni Tujuan Pembelajaran Umum dan Tujuan Pembelajaran Khusus. Dalam penelitian ini, penulis hanya akan merumuskan Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK) sebagai berikut.

- 1) Siswa dapat mengungkapkan pengertian dan ciri-ciri narasi sugestif.
- 2) Siswa dapat memahami jenis, unsur pembentuk narasi, dan pola pengembangan narasi sugestif.
- 3) Siswa dapat memahami narasi sugestif secara mendalam.
- 4) Siswa dapat memahami definisi dan jenis-jenis pengalaman.
- 5) Siswa dapat memahami langkah-langkah menulis karangan narasi.
- 6) Siswa dapat menulis karangan narasi sugestif berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji.

- 7) Siswa dapat menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan EYD.

3.4.1.2 Perumusan Bahan Pembelajaran

Perumusan bahan pembelajaran harus sesuai dengan TPK. Bahan pembelajaran yang penulis pilih sebagai materi pembelajaran adalah bahan pengajaran keterampilan menulis karangan narasi sugestif di kelas X-A SMA Puragabaya. Bahan tersebut diambil dari beberapa sumber yang relevan dengan KBM. Di bawah ini merupakan materi dan bahan pembelajaran yang penulis ambil untuk pembelajaran menulis karangan narasi sugestif dengan menggunakan metode Pengaliran Imaji.

- 1) Materi pembelajaran

- a) Pengertian narasi

Narasi adalah cerita. Cerita ini didasarkan pada urutan-urutan suatu (atau serangkaian) *kejadian* atau *peristiwa*.

- b) Ciri-ciri narasi, adalah:

- (1) adanya aksi dan tindak-tanduk;
- (2) narasi terikat dan mengikat dirinya dalam waktu; dan
- (3) narasi mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

- c) Jenis-jenis dan unsur pembentuk narasi

- (1) Jenis-jenis narasi, ada dua yaitu narasi ekspositoris dan narasi sugestif

(a) Karangan narasi ekspositoris, bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Karakteristik karangan narasi ekspositoris adalah sebagai berikut:

- memperluas pengetahuan;
- menyampaikan informasi pada suatu kejadian;
- didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional; dan
- bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif.

(b) Karangan narasi sugestif adalah suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Karakteristik karangan narasi sugestif adalah sebagai berikut:

- menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat;
- menimbulkan daya khayal;
- penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyimpulkan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar; dan
- bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata-kata konotatif.

d) Unsur pembentuk narasi, sebagai berikut.

(1) Tema sama dengan ide dari sebuah cerita.

(2) Latar (*setting*). Tindak-tanduk dalam sebuah narasi biasanya berlangsung dalam mengambil sebuah tempat tertentu yang dipergunakan sebagai pentas. Tempat atau pentas itu disebut latar atau *setting*.

(3) Penokohan dan Karakter. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.

(4) Alur (*Plot*), merupakan rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu yang berusaha memulihkan situasi narasi ke dalam suatu situasi yang seimbang dan harmonis.

(5) Sudut Pandang (*point of view*), adalah cara pengarang menyampaikan pelaku dalam cerita yang dipaparkan.

(6) Perbuatan. Ciri utama yang membedakan sebuah narasi dengan deskripsi adalah aksi atau tindakan.

(7) Amanat merupakan anjuran moral atau pesan diktatis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu.

d) Pola pengembangan karangan narasi, sebagai berikut.

(1) Urutan waktu disebut pula *pola kronologis*. Kejadian-kejadian yang diceritakan itu disampaikan dengan urutan dari pagi hingga siang atau dari sore malam sampai pagi, dari dulu ke zaman sekarang, dari permulaan hingga selesai, dan sebagainya.

(2) Urutan ruang disebut pula *pola spasial*. Kejadian-kejadian dalam paragraf itu disusun dengan mengikuti bagian-bagian dari suatu tempat. Misalnya, dari barat ke timur, dari pinggir ke tengah, dari dalam ke bagian luar.

e) Definisi dan jenis-jenis pengalaman pribadi

(1) Pengalaman adalah sesuatu yang pernah kita alami.

(2) Jenis-jenis pengalaman pribadi adalah:

(a) kejadian lucu atau menyedihkan;

(b) kejadian ajaib dan langka;

(c) peristiwa menghebohkan; pertemuan dengan tokoh idola;

(d) kunjungan ke tempat-tempat jauh dan terkenal

f) Langkah menulis karangan narasi sugestif

(1) tentukan topik atau tema karangan;

(2) rumuskan rincian peristiwa;

(3) gambarkan tokoh-tokoh cerita;

(4) buat kerangka karangan;

(5) tentukan alur dan sudut pandang; dan

(6) kembangkan cerita.

g) Metode Pengaliran Imaji adalah cara memberdayakan kemampuan imaji mengolah objek tertentu, hasilnya dideskripsikan dengan bantuan persepsi-persepsi tak sadar. Pengaliran Imaji menghubungkan secara langsung daya-daya verbal sadar dengan daya-daya mental yang jauh lebih kaya, lebih halus, dan lebih menyeluruh (komprehensif).

2) Sumber bahan pembelajaran

Sumber bahan pembelajaran yang penulis ambil berasal dari berbagai sumber buku panduan belajar Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X yang mendukung.

3.4.1.3 Penentuan Langkah-langkah Pembelajaran dan Alokasi Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 dan 9 Juni 2008 di kelas X-A sebagai kelas eksperimen. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit (dua jam pelajaran). Langkah pembelajaran tersebut dilakukan dengan prosedur yang sama meliputi kegiatan awal (15 menit), inti (60 menit), dan akhir (15 menit). Langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut.

1) Pertemuan I (alokasi waktu 2x45 menit)

a) Kegiatan Awal (alokasi waktu 15 menit), meliputi:

- (1) pengkondisikan kelas dalam persiapan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa (mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa);
- (2) apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya antara siswa dengan guru;
- (3) pemberian motivasi dari guru kepada para siswa; dan
- (4) penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru kepada siswa.

b) Kegiatan Inti (alokasi waktu 60 menit), meliputi:

- (1) siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang materi yang berhubungan dengan karangan narasi;
- (2) guru memperkuat jawaban siswa dengan menerangkan materi karangan narasi; dan
- (3) siswa diminta untuk menuliskan pengalaman pribadi mereka dalam bentuk karangan narasi sugestif (pre-test).

c) Kegiatan Akhir (alokasi waktu 15 menit), meliputi:

- (1) melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran;
- (2) siswa dan guru menyimpulkan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan;
- (3) siswa diberi kesempatan untuk bertanya;

- (4) siswa diberi tahu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya; dan
- (5) kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam.

2) Pertemuan II (alokasi waktu 2x45 menit)

a) Kegiatan Awal (alokasi waktu 15 menit), meliputi:

- (1) pengkondisikan kelas dalam persiapan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru terhadap siswa (mengucapkan salam, menyapa siswa, dan mengecek kehadiran siswa);
- (2) apersepsi terhadap pembelajaran sebelumnya antara siswa dengan guru;
- (3) pemberian motivasi dari guru kepada para siswa; dan
- (4) penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru kepada siswa

c) Kegiatan Inti (alokasi waktu 60 menit), meliputi:

- (1) siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan kembali materi tentang narasi yang telah dibahas pada pertemuan lalu;
- (2) siswa diperkenalkan materi tentang metode Pengaliran Imaji;
- (3) seluruh siswa diminta untuk memejamkan mata dan menemukan apa yang ada dalam imajinasinya berdasarkan pengalaman yang pernah mereka alami;
- (4) siswa yang telah menemukan imajinasinya diminta untuk mengacungkan tangannya;

- (5) siswa yang belum mendapatkan imajinasi, diminta untuk berpasangan dengan siswa yang memperoleh imajinasi;
- (6) bagi siswa yang telah mendapatkan imajinasi, diminta untuk menceritakan kepada pendengar (teman sebangku);
- (7) siswa diminta untuk bertukar perasangan saat tanda pergantian peran dibunyikan oleh guru, kemudian melanjutkan pengaliran imaji kembali;
- (8) seluruh siswa diminta untuk mencari jawaban atas apa yang telah diungkapkan kepada pasangannya. Dalam hal ini, jawaban yang dicari adalah tema pengalaman tersebut (menyedihkan, menyenangkan, lucu, ajaib, langka, bertemu tokoh idola, atau pergi ke tempat yang jauh dan menyenangkan);
- (9) bagi siswa yang masih belum menemukan imajinasi maka dibantu dengan teknik *penyimpulan induktif* yakni dengan cara mengingat kembali hal-hal yang diutarakan secara lantang kepada pasangannya, baik cerita itu jelas ataupun tidak kemudian menarik kesimpulan umum dengan memakai kesadaran dan ketajaman persepsi siswa dalam mencari jawaban yang digambarkan imajinasi tersebut;
- (10) siswa diminta untuk mendaftar topik-topik pengalaman mereka kemudian disusun dan dikembangkan menjadi kerangka paragraf naratif berdasarkan kronologi waktu dan peristiwa; dan

(11) siswa dapat menyunting paragraf naratif yang ditulis teman berdasarkan kronologi waktu, peristiwa, dan EYD

c) Kegiatan Akhir (alokasi waktu 15 menit), meliputi:

- (1) refleksi terhadap kegiatan pembelajaran oleh siswa dan guru;
- (2) siswa dan guru menyimpulkan kembali kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan;
- (3) siswa diberi kesempatan untuk bertanya;
- (4) siswa diberi tahu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya; dan
- (5) kegiatan pembelajaran diakhiri dengan ucapan terima kasih dan salam.

3.4.1.4 Penentuan Media Pembelajaran

Penentuan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa teks contoh karangan narasi dengan berbagai pola pengembangannya. Media tersebut digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran narasi sugestif. Selain itu juga, penulis menggunakan media karton sebagai alat untuk memperluas pemahaman siswa. Dalam karton tersebut, tertulis beberapa ringkasan materi tentang karangan narasi sugestif agar siswa mudah mengingatnya.

3.4.1.5 Penetapan Alat Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi sugestif. Evaluasi sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian ini, dengan cara tes tertulis.

Pelaksanaan tes dilakukan sebelum dan setelah perlakuan, yaitu pretes dan postes. Pretes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan postes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan metode Pengaliran Imaji dalam pembelajaran menulis karangan narasi sugestif.

